

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan di segala bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana bangsa untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan. Salah satu strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya bukanlah proses yang mudah. Prestasi belajar yang baik selalu diharapkan orang tua pada umumnya, serta siswa dan guru pada khususnya. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar adalah harga diri, siswa yang memiliki harga diri yang tinggi atau positif akan berusaha

meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana yang diungkapkan Elles Sutrisna (dalam Neni dan Nurahma, 2012) bahwa: Penghargaan diri adalah “kunci untuk mencapai kebahagiaan dan keefektifan pribadi sehingga menjadi sumber energi antusiasme vitalitas dan optimisme yang menggerakkan kepribadian kita, serta menjadikan kita sebagai orang yang berprestasi tinggi”.

Harga diri yang positif merupakan faktor pendukung agar kemampuan individu yang dimiliki dapat berfungsi secara optimal. Harga diri yang positif ditunjukkan dengan sikap, percaya diri, tegas, bertanggung jawab, menghargai diri sendiri, dan bangga akan dirinya. Sebaliknya, harga diri yang negatif tampak dalam perilaku pesimis, tidak punya keyakinan, terlalu peka pada pendapat orang lain, mudah tersinggung, tidak dapat menerima perhatian dari orang lain dan mudah khawatir, tidak percaya diri, dan tidak bertanggung jawab. Harga diri yang positif atau negatif sebagian besar menentukan bagaimana individu berpikir, merasakan, dan cara bertindak.

Peningkatan harga diri (*self esteem*) siswa sangat diperlukan bagi setiap peserta didik yang duduk ditingkat SMA, mengingat pada tahap ini siswa rentan terhadap berbagai masalah yang akan berakibat fatal bagi prestasi belajar mereka. Apabila harga diri semakin meningkat maka dapat berpengaruh baik terhadap kepribadian siswa tersebut dan prestasi belajar siswa.

Hal lain yang mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan dengan sikapnya yang mampu menghadapi masalah dan tugasnya dengan mandiri,

tanpa harus bergantung pada pekerjaan teman atau orang lain. Seiring pertumbuhannya, peserta didik yang mandiri akan mampu untuk menghadapi masalah yang timbul dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya dengan cara yang baik, mengembangkan kematangan sikap dan mental, kemandirian ini menekankan pada aktifitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

Saat observasi di SMA Negeri 1 Laubaleng terdapat beberapa masalah mengenai harga diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan harga diri siswa di sekolah ini terlihat masih ada siswa yang tidak percaya diri saat persentase di depan teman – temannya, tidak bertanggung jawab atau banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah di sekolah, pesimis, murung, siswa tidak menghargai dirinya sendiri dengan sikap atau penampilan yang kurang rapi, sehabis pulang sekolah tidak langsung pulang kerumah melainkan lebih memilih nongkrong di warung sehingga hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Dan mengenai kemandirian belajar siswa di sekolah ini masih ada siswa yang mencontek saat ujian dan ulangan harian, banyak siswa yang tidak melengkapi catatan, masih banyak siswa yang tidak mampu berpikir secara kritis dalam belajar, tidak disiplin dalam pengumpulan tugas sehingga siswa tidak memiliki sifat kemandirian belajar di rumah dan di sekolah.

Selain itu melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan di setiap mata pelajaran di SMA Negeri 1 Laubaleng, prestasi

belajar siswa kelas XI IPS khususnya pelajaran ekonomi masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebesar 54%. Presentase ini diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian siswa pada semester genap dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1.1
Persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM

Kelas	Jumlah siswa	Siswa tidak mencapai KKM mata Pelajaran Ekonomi		Siswa mencapai KKM mata Pelajaran Ekonomi	
		N	Persentase ketidakkelulusan	N	Persentase kelulusan
XI- IPS 1	31	5	16 %	26	84 %
XI- IPS 2	33	8	24 %	25	76 %
XI- IPS 3	30	11	36 %	19	64 %
Jumlah	94	24	26 %	70	74 %

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Laubaleng

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat keterkaitan antara harga diri dan kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Hubungan Harga Diri dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harga diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng ?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng?
4. Bagaimana hubungan harga diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng?
5. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng?
6. Bagaimana hubungan harga diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng?

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yakni:

1. Hubungan antara harga diri yang positif dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Hubungan antara harga diri yang positif dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan harga diri dengan prestasi belajar ekonomi siswakeselas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswakeselas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan harga diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswakeselas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui adanya hubungan harga diri dengan prestasi belajar ekonomi siswakeselas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswakeselas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui adanya hubungan harga diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswakeselas XI IPS SMA Negeri 1 Laubaleng Tahun Ajaran 2015/2016?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan harga diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik, orang tua, dan siswa untuk dapat menerapkan kemandirian belajar dalam diri siswa
3. Sebagai referensi bahan masukan bagi mahasiswa fakultas ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang akan melakuakn penelitian dengan judul yang sama.